

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN ANEMIA IBU HAMIL DI RUMAH BERSALIN CITRA

Anur Rohmin, Siti Amallia, Annisa Melinda, Desti Ayu

^{1,2,3,4}Program Studi DIII Kebidanan STIK Siti Khadijah Palembang

Jl. Demang Lebar Daun Pakjo Palembang

Email : anurrohmin@gmail.com¹

Anemia pada ibu hamil meningkatkan risiko terjadinya Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), kelahiran prematur, kematian ibu dan bayi. Hasil Riskesdas 2018 diketahui prevalensi anemia pada ibu hamil meningkat dari 37,1% pada tahun 2013 menjadi 48,9% pada tahun 2018. Tujuan penelitian ini ketahuinya faktor yang mempengaruhi kejadian anemia ibu hamil di Rumah Bersalin Citra. Metodologi penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *crossectional*. Sampel penelitian adalah ibu hamil trimester I, II dan III yang berkunjung di Rumah Bersalin Citra berjumlah 94 orang diambil secara *purposive sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 September – 13 November 2022. Hasil penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara umur kehamilan (p -value:0,014), Paritas (p -value:0,046), Jarak Kehamilan (p -value:0,019), dan Kepatuhan minum Tablet Fe (p -value:0,009) dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Variabel kepatuhan minum tablet Fe merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil dengan OR. 2.9698: Kejadian anemia pada ibu hamil dipengaruhi oleh faktor umur kehamilan, paritas, jarak kehamilan dan kepatuhan minum tablet Fe dimana faktor kepatuhan minum tablet Fe merupakan faktor dominan mempengaruhi kejadian anemia ibu hamil. Diharapkan penelitian ini meningkatkan edukasi suplementasi tablet Fe pada wanita usia subur dan ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia pada kehamilan dan melakukan pemantauan kehamilan secara berkesinambungan.

Kata Kunci : Anemia, Kehamilan, Kepatuhan

Abstract

Anemia in pregnant women increases the risk of Low Birth Weight (LBW) Babies, premature birth, maternal and infant deaths. The results of the 2018 Riskesdas show that the prevalence of anemia in pregnant women increased from 37.1% in 2013 to 48.9% in 2018. The aim of this research is to find out the factors that influence the incidence of anemia in pregnant women at the Citra Maternity Home. The methodology of this research is an analytical survey with a cross-sectional approach. The research sample was 94 pregnant women in the first, second and third trimesters who visited the Citra Maternity Home, taken using purposive sampling. This research was conducted on 11 September – 13 November 2022. The results of this study showed a significant relationship between gestational age (p -value: 0.014), Parity (p -value: 0.046), Pregnancy Distance (p -value: 0.019), and Compliance with taking Fe tablets (p -value: 0.009) with the incidence of anemia in pregnant women. The variable compliance with taking Fe tablets is the variable that most dominantly influences the incidence of anemia in pregnant women with OR. 2.9698: . The incidence of anemia in pregnant women is influenced by gestational age, parity, pregnancy spacing and adherence to taking Fe tablets, where adherence to taking Fe tablets is the dominant factor influencing the incidence of anemia in pregnant women. It is hoped that this research will increase education on Fe tablet supplementation in women of childbearing age and pregnant women to prevent anemia in pregnancy and carry out continuous pregnancy monitoring.

Keywords: Anemia, Pregnancy, Compliance

PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu keadaan dimana jumlah hemoglobin dalam darah kurang dari normal. Anemia pada ibu hamil meningkatkan risiko terjadinya Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), kelahiran prematur, kematian ibu dan bayi. Hal ini berkaitan dengan asupan gizi yang kurang optimal selama kehamilan yang berperan penting bagi tumbuh kembang janin (WHO, 2021).

Prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia pada tahun 2019 berkisar rata-rata sebesar 36,5% (WHO, 2021). Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 diketahui bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia mengalami peningkatan dari 37,1% pada tahun 2013 menjadi 48,9% pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018). Sementara itu di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2019 ibu hamil yang mengalami anemia sebesar 7,26% dan kota Palembang sebesar 10,79% (Dinkes provinsi Sumsel, 2019).

Upaya pencegahan dan penanggulangan Anemia Gizi Besi dilaksanakan melalui Tablet Tambah Darah (TTD) yang diprioritaskan pada ibu hamil, karena prevalensi Anemia pada kelompok ini masih cukup tinggi. Di samping itu, kelompok ibu hamil merupakan kelompok rawan yang sangat berpotensi memberi kontribusi terhadap tingginya Angka Kematian Ibu. Untuk mencegah anemia gizi pada ibu hamil dilakukan suplementasi TTD dengan dosis pemberian sehari sebanyak 1 (satu) tablet (*60 mg Elemental Iron dan 0,4 mg Asam Folat*) berturut-turut minimal 90 hari selama masa kehamilan. Persentase cakupan ibu hamil yang mendapatkan TTD sebanyak 90 tablet di Kota Palembang mengalami penurunan yaitu 99,05% pada tahun 2019 dan 89,77% pada tahun 2020 (Profil Dinkes Kota Palembang, 2020).

Rumah Bersalin Citra merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan di Kota Palembang. Berdasarkan studi

pendahuluan yang dilakukan dari 20 ibu hamil didapatkan 3 orang yang mengalami anemia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. Dengan diketahuinya faktor-faktor tersebut tersebut maka dapat digunakan untuk perbaikan upaya penanggulangan anemia pada ibu hamil.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey analitik* dengan pendekatan *crosssectional*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian akan dilaksanakan di Rumah Bersalin Citra kota Palembang. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 11 September – 13 November 2022

Target/Subjek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung di Rumah Bersalin Citra kota Palembang tahun 2021 yang berjumlah 1.509 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. jumlah sampel pada penelitian ini adalah 94 orang ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Prosedur

Prosedur pada penelitian ini dimulai dari tahap persiapan yaitu menentukan lokasi penelitian, waktu penelitian dan instrumen yang digunakan untuk penelitian. Selanjutnya tahap pelaksanaan yaitu melakukan pencatatan data subyek penelitian dengan melihat catatan pada rekam medik dan buku KIA. Tahap terakhir yaitu analisis dan penyusunan laporan dimana data hasil penelitian kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan lembar kuisisioner dan lembar observasi. Data dikumpulkan dengan cara melihat pada rekam medis dan buku KIA responden serta dengan cara wawancara.

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui 3 tahapan yaitu: tahap pertama dengan analisis univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dari masing-masing variabel. Tahap kedua analisa bivariat menggunakan uji *Chi Square*, digunakan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Tahap ketiga analisis multivariat menggunakan uji *Regresi Logistik* untuk melihat faktor yang paling mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Distribusi faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil.

Tabel 1. Distribusi frekuensi faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil.

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Anemia pada Ibu Hamil		
Anemia	34	36,2
Tidak Anemia	60	63,8
Umur Ibu		
Beresiko	34	36,2
Tidak Beresiko	60	63,8
Paritas		
Tinggi	36	38,3

Rendah	58	68,7
Jarak Kehamilan		
Beresiko	29	30,9
Tidak Beresiko	65	60,1
Kepatuhan minum tablet Fe		
Tidak Patuh	40	42,6
Patuh	54	57,4

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 94 orang ibu hamil yang tidak anemia berjumlah 63,8%, dan yang mengalami anemia berjumlah 36,2%, ibu dengan umur tidak beresiko berjumlah 63,8%, ibu dengan paritas rendah berjumlah 68,7% dan ibu yang patuh minum tablet Fe berjumlah 57,4%. Anemia adalah suatu kondisi tubuh dimana kadar *haemoglobin* (Hb) dalam darah lebih rendah dari yang normal (WHO, 2021). Kejadian anemia pada ibu hamil kemungkinan disebabkan oleh rendahnya pengetahuan ibu tentang manfaat tablet Fe, selain itu munculnya efek samping setelah minum tablet Fe menjadi salah satu penyebab responden tidak patuh untuk minum tablet Fe.

2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Tabel 2. Hubungan Umur Kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Umur Ibu	Anemia Ibu Hamil				Total		P-Valu e	OR
	Anemia		Tidak Anemia					
	n	%	n	%	n	%		
Beresiko	18	52,9	16	47,1	34	100	0.014	3.094
Tidak Beresiko	16	26,7	44	73,3	60	100		
Total	34	36,2	60	63,8	94	100		

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pada umur ibu beresiko sebagian besar mengalami anemia yaitu 18(52,9%). Berdasarkan hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai $p: 0.014 < \alpha: 0.05$, maka

disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Anemia pada ibu hamil lebih berisiko terjadi pada kehamilan trimester I dan III. Proses hemodilusi yang dimulai sejak trimester I mengakibatkan volume darah meningkat pada trimester ini. Pada saat hemodilusi kadar Hb meningkat, namun karena volume plasma meningkat lebih banyak, kadar Hb terkesan menurun sehingga menyebabkan anemia. Pada trimester I ibu hamil dapat kehilangan nafsu makan dan mengalami *morning sickness* sehingga jumlah makanan yang seharusnya dikonsumsi ikut menurun, disertai kurangnya zat gizi yang diserap tubuh, termasuk zat besi. Pada saat trimester III, kebutuhan nutrisi tinggi untuk pertumbuhan janin dan berbagi zat besi dalam darah ke janin yang akan mengurangi cadangan zat besi ibu. Oleh karena itu, ibu hamil pada trimester III lebih berisiko mengalami anemia (Kemenkes RI, 2019).

Hasil penelitian ini didukung oleh Astuti (2018), yang menyatakan bahwa ada hubungan antara umur kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III. Selain itu Aksari (2022), juga menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antar umur kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Pada penelitian ini nilai OR: 3,094 berarti bahwa responden dengan umur berisiko memiliki kecenderungan 3,094 lebih tinggi mengalami anemia jika dibandingkan dengan responden dengan umur tidak berisiko. Kecenderungan ini sejalan dengan Wemakor (2019), yang menyebutkan bahwa ibu hamil pada trimester akhir mempunyai resiko 4 kali lipat mengalami anemia dibandingkan dengan awal kehamilan.

Tabel 3. Hubungan antara Paritas dan Kejadian anemia pada ibu hamil

Paritas	Anemia Ibu Hamil				Total		P- Value	OR
	Anemia		Tidak Anemia					
	n	%	n	%	n	%		
Tinggi	18	50	18	50	36	100	0.046	2,625
Rendah	16	27,6	42	72,4	48	100		
Total	34	36,2	60	63,8	94	100		

Hasil penelitian didapatkan dari 36 orang responden dengan paritas tinggi (≥ 3) memiliki proporsi yang sama mengalami anemia dan tidak anemia masing-masing 50%. Lebih lanjut dari total 48 orang responden dengan paritas rendah (< 3) yang mengalami anemia sebanyak 16 (27,6%) responden. Hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai $p: 0.046 < \alpha: 0.05$, maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan anemia pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini didukung Ririn (2020), yang menyebutkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil (p -value 0.003). Pada penelitian ini nilai OR: 2,625 berarti bahwa responden dengan paritas tinggi memiliki kecenderungan 2,625 lebih tinggi mengalami anemia jika dibandingkan dengan responden dengan paritas rendah. Sari (2022), juga menyebutkan bahwa paritas memiliki risiko 2,92 kali mengalami anemia dibandingkan paritas tidak berisiko. Ibu yang memiliki paritas tinggi memiliki resiko yang lebih besar mengalami anemia. Seorang ibu yang sering melahirkan memiliki resiko mengalami anemia pada kehamilan berikutnya, apabila tidak memperhatikan asupan nutrisi. Selama hamil zat gizi akan terbagi antara ibu dan janin, sehingga ibu hamil harus meningkatkan kebutuhan nutrisinya

Tabel 4. Hubungan antara Jarak Kehamilan dan Kejadian anemia pada ibu hamil

Jarak Kehamilan	Anemia Ibu Hamil				Total		P- Val ue	OR
	Anemia		Tidak Anemia		n	%		
	n	%	n	%				
Beresiko	16	55,2	13	44,8	29	100	0.019	3.214
Tidak Beresiko	18	27,7	47	72,3	65	100		
Total	34	36,2	60	63,8	94	100		

Hasil penelitian didapatkan 29 orang responden dengan jarak kehamilan berisiko sebagian besar mengalami anemia yaitu 16 (55,2%), sedangkan dari total 65 orang responden yang dengan jarak kehamilan tidak berisiko dan mengalami anemia sebanyak 18 (27,7%) responden. Hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai $p: 0.019 < \alpha: 0.05$, maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jarak kehamilan dengan anemia pada ibu hamil.

Penelitian ini didukung oleh Heriansyah (2019), yang menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia. Lebih lanjut Gusnidarsih (2019), juga menyatakan bahwa ada hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia klinis pada ibu hamil. Ibu hamil berisiko mengalami anemia yaitu pada kelompok ibu dengan jarak kehamilan yang terlalu dekat atau kurang dari 2 tahun. Hal ini disebabkan karena kondisi ibu belum pulih dari persalinan sebelumnya sehingga menyebabkan menurunnya kesehatan ibu. Kesehatan ibu yang buruk dapat menyebabkan ibu mengalami anemia

Pada penelitian ini nilai OR: 3,214 berarti bahwa responden dengan jarak kehamilan berisiko memiliki kecenderungan 3,214 lebih tinggi mengalami anemia jika dibandingkan dengan responden dengan jarak kehamilan tidak berisiko. Kecenderungan ini sejalan dengan Derso et.al (2017), yang menyatakan bahwa ibu yang memiliki

paritas tinggi memiliki resiko 4.20 kali mengalami anemia dibandingkan ibu yang mempunyai paritas kurang dari 2.

Tabel 5. Hubungan antara Kepatuhan minum tablet Fe dan Kejadian anemia pada ibu hamil

Kepatuhan Minum Tablet Fe	Anemia Ibu Hamil				Total		P- Val ue	OR
	Anemia		Tidak Anemia					
	n	%	n	%	n	%		
Tidak Patuh	21	52,5	19	47,5	40	100	0.009	3.486
Patuh	13	24,1	41	75,1	54	100		
Total	34	36,2	60	63,8	94	100		

Hasil penelitian didapatkan 40 orang responden yang tidak patuh minum tablet Fe sebagian besar mengalami anemia yaitu 21 (52,5%). Lebih lanjut dari total 54 orang responden yang patuh minum tablet Fe dan mengalami anemia sebanyak 13 (24,1%) responden. Hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai $p: 0.009 < \alpha: 0.05$, maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum tablet Fe dengan anemia pada ibu hamil.

Pola konsumsi tablet tambah darah selama kehamilan mempengaruhi status anemia ibu hamil. Di Indonesia anjuran tablet tambah darah yang dikonsumsi selama kehamilan adalah ≥ 90 tablet, namun capaian tersebut masih belum sesuai dengan yang diharapkan, yakni 38,1% (Kemenkes RI, 2018). Penelitian Omasti (2021), menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia di Puskesmas Klungkung II. Ketidakepatuhan ibu hamil minum tablet Fe salah satunya disebabkan karena banyaknya permasalahan gastrointestinal yang muncul akibat efek samping dari pemberian besi oral (Garzonet al, 2020).

Pada penelitian ini nilai OR: 3,486 berarti bahwa responden yang tidak patuh minum tablet Fe memiliki kecenderungan 3,486 lebih tinggi mengalami anemia jika dibandingkan dengan responden yang patuh

minum tablet Fe. Kecenderungan ini sejalan dengan penelitian Chalik (2019), yang menyatakan bahwa ibu hamil yang tidak patuh minum tablet Fe berisiko 5,096 kali mengalami anemia.

3. Determinan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Tabel 6. Tahap 1 Pemodelan Faktor Determinan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Variabel	Koefisiensi	Wald	P-value	OR	95.0% C.I. OR	
					Lower	Upper
Umur	0.702	2.035	0.154	2.018	0.769	5.293
Paritas	0.601	1.565	0.211	1.825	0.711	4.682
Jarak Kehamilan	0.571	1.199	0.273	1.77	0.637	4.914
Kepatuhan Minum Tablet Fe	0.854	3.05	0.081	2.349	0.901	6.126
Konstanta	-3.774	9.414	0.002	0.023		

Tabel 6 menunjukan bahwa variabel jarak kehamilan dengan p-value terbesar yaitu $0.273 > \alpha: 0.05$ maka dikeluarkan dari pemodelan multivariat selanjutnya. Tahap kedua pemodelan multivariat terdapat pada tabel 7

Tabel 7. Tahap 2 Pemodelan Faktor Determinan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Variabel	Koefisiensi	Wald	P-value	OR	95.0% C.I. OR	
					Lower	Upper
Umur Kehamilan	0.812	2.871	0.09	2.253	0.88	5.764
Paritas	0.662	1.945	0.163	1.939	0.765	4.917
Kepatuhan Minum Tablet Fe	0.993	4.446	0.035	2.698	1.073	6.789
Konstanta	-3.312	8.471	0.004	0.036		

Tabel 7 menunjukan bahwa variabel paritas dengan p-value terbesar yaitu $0.163 > \alpha: 0.25$ maka dikeluarkan dari pemodelan multivariat selanjutnya. Tahap

ketiga pemodelan multivariat terdapat pada tabel 8.

Tabel 8. Tahap 3 Pemodelan Faktor Determinan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Variabel	Koefisiensi	Wald	P-value	OR	95.0% C.I. OR	
					Lower	Upper
Umur kehamilan	0.917	3.796	0.051	2.501	0.995	6.289
Kepatuhan Minum Tablet Fe	1.073	5.357	0.021	2.926	1.179	7.261
Konstanta	-2.554	6.927	0.008	0.078		

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel umur kehamilan dan kepatuhan minum tablet Fe memiliki nilai signifikansi ($p\text{-value} \leq 0.05$) hal ini berarti bahwa variabel umur kehamilan dan kepatuhan minum tablet Fe mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepatuhan minum tablet Fe merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. Kepatuhan minum tablet Fe diartikan sebagai ketepatan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe yaitu 1 tablet secara rutin minimal 90 hari selama kehamilan (Anggraini dkk., 2018).

Keberhasilan pemberian tablet Fe bergantung pada patuh tidaknya ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Cakupan pemberian tablet Fe yang tinggi tidak memberikan dampak penurunan anemia jika kepatuhan konsumsi tablet Fe masih rendah (Sarah dan Irianto, 2018). Mengonsumsi 90 tablet Fe pada masa kehamilan efektif memenuhi kebutuhan zat besi sesuai dengan angka kecukupan gizi ibu hamil serta menurunkan prevalensi anemia sebanyak 20-25%. Ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe selama 12 minggu menunjukkan peningkatan kadar hemoglobin dari 8.45 gr/dl menjadi 11.45 gr/dl. Pemberian suplementasi tablet zat besi dengan waktu dan cara yang benar dapat mendukung kegiatan WHO dalam

mencapai target kadar hemoglobin 11 gr/dl (Paendong dkk., 2016).

Penelitian yang dilakukan Anggraini dkk (2018), menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe maka semakin tinggi pula ibu hamil untuk tidak terkena anemia pada kehamilan. Pada penelitian ini ketidak kepatuhan ibu hamil untuk minum tablet Fe dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya munculnya efek samping seperti mual dan warna feses menjadi hitam, lupa minum pil dan tidak rutin melakukan pemeriksaan kehamilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Responden yang mengalami anemia pada kehamilan yaitu 34 (36,2%) orang, umur tidak berisiko 60 (63,8%) orang, paritas rendah 58 (68,7%) orang, jarak kehamilan tidak berisiko 65 (60,1%) orang, dan patuh minum tablet Fe 54 (57,4%) orang.
2. Anemia pada ibu hamil dipengaruhi oleh faktor umur kehamilan, paritas, jarak kehamilan dan kepatuhan minum tablet Fe
3. Faktor kepatuhan minum tablet Fe merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan untuk dilakukan promosi kesehatan dan konseling tentang edukasi supelemntasi tablet Fe pada wanita usia subur dan ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia pada kehamilan. Promosi kesehatan bisa dilaksanakan secara mandiri atau massal melalui pemberian leaflet atau pemasangan spanduk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyelesaian penelitian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih kepada : Ketua STIK Siti Khadijah Palembang sebagai pemberi dukungan secara materil, dan administratif pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anggraini PD., 2018. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Pinang Tahun 2018. *Jurnal kebidanan Volume.7 No.15 April 2018*
2. Al-Farsi YM, Brooks DR, Werler MM, Cabral HJ, Al-Shafei MA, Wallenburg HC. Effect of high parity on occurrence of anemia in pregnancy: a cohort study. *BMC Pregnancy Childbirth. 2011;11:7.*
3. Aksari S.T, Imanah N.D.F. 2022. Usia Kehamilan Sebagai Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kebidanan Indonesia. Volume 13 No.1 Januari 2022*
4. Astuti D, Kalsum U. 2018. Pola Makan dan Umur Kehamilan Trimester III dengan Anemia Pada Ibu Hamil. *Indonesia Jurnal Kebidanan volume 2 nomor 1 (2018) 24-30*
5. Chalik, R. 2019. Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Minum Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Maccini Sawah Kota Makasar. *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makasar. Volume 10 No.1*
6. Dinkes Kota Palembang. (2021). Profil Dinkes Kota Palembang.
7. Gusnidarsih, V. (2019). Hubungan Usia dan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia Klinis Selama Kehamilan. *Jurnal Asuhan Ibu & Anak. Volume 5 Nomor 1, Februari 2020*

8. Heriansayah, R dan Rangkuti, N.A. (2019). Hubungan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia Ibu di Puskesmas Danau Marsabut Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia. Volume 4, No.2 Juni 2019*
9. Kusumastuty E. 2022. Anemia Dalam Kehamilan.
https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1132/anemia-dalam-kehamilan
10. Omasty, N.K.K.,Marhaeni, G.A.,Mahayati,N.M.D. (2021). Hubungan Konsumsi Tablet Besi Dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Klungkung II. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal of Midwifery) Volume 10. No.1*
11. Paendong, Florencia T., Eddy S., and Hermie M.M.Tendean. 2016. Profil Zat Besi (Fe) Pada Ibu Hamil Dengan Anemia di Puskesmas Bahu Manado. *Jurnal Eclinic 4(1): 37-72*
12. Riskesdas. 2018. *Hasil Utama Riskesdas*. Kemenkes RI
13. Ririn, R. 2020. Hubungan antara Usia dan Paritas dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Binawan Student Journal. Volume 1, No.1*
14. Sarah,S., dan Irianto. 2018. Suplementasi Tablet Fe terhadap Kejadian anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Pejeruk Tahun 2017. *YARSI Medical Journal 26(2): 77-81*
15. Sari, DM. dkk. 2022. Hubungan Usia dan Paritas Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Seputih Banyak. *MANUJU: Malahayati Nursing Journal. Volume 4 Nomor 5 Mei 2022*
16. Suryati, R dan Anna V. 2011. *Kesehatan Reproduksi Cet.2*. Yogyakarta: Nuha Medika
17. WHO. The Global Anaemia estimates in 2019. Geneva : World Health Organization, 2021.